

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek⁴⁶

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Waru
Sidoarjo
- 2) Alamat Sekolah :
 - Jalan : Brantas-Barito Wisma Tropodo
 - Desa/Kelurahan : Tropodo
 - Kecamatan : Waru
 - Telepon : (031) 8661460
 - Kabupaten : Sidoarjo
 - Propinsi : Jawa Timur
- 3) NSS : 301050217072

⁴⁶ Data merupakan hasil dokumentasi yang di SMAN 1 Waru Sidoarjo bagian Waka. Sarana Prasarana, 4 Mei 2010

- 4) Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Soeyono,
M. Si

2. Letak sekolah

Lokasi SMAN 1 Waru berada di Jalan Brantas Barito RT 52, 53 RW 06. Perumahan Wisma Tropodo, waru Sidoarjo. Sebelah utara dibatasi oleh jalan Brantas dan sebelah barat dibatasi oleh jalan Barito. Lahan berbentuk memanjang dengan luas tanah 8.955 meter², belum bersertifikat.

SMAN 1 Waru berada dalam lingkungan perumahan yang disekitarnya juga terdapat sekolah dan instansi lain, seperti : SMP Negeri 2 Waru, Komplek lembaga pendidikan Alfalah, komplek pendidikan Santo Yosep, Puskesmas Waru.

3. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Waru Sidoarjo adalah :

1. Ruang Belajar : 19 ruang
2. Ruang Tata Usaha : 1 ruang

3. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
4. Ruang Guru : 1 ruang
5. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
6. Ruang Lab IPA : 2 ruang (Lab Fisika dan Kimia)
7. Ruang A V A : 1 ruang
8. Ruang U K S : 1 ruang
9. Ruang O S I S : 1 ruang
10. Ruang Komite : 1 ruang
11. Ruang Lab komputer : 1 ruang
12. Kamar mandi/ WC Guru : 3 ruang
13. Kamar mandi/ WC Kepsek : 1 ruang
14. Kamar mandi/ WC Siswa : 9 ruang
15. Ruang Kopsis : 1 ruang
16. Musholla: 1 ruang

17. Kantin Sekolah : 1 ruang (masih perlu perbaikan)
18. Gudang : 1 ruang
19. Ruang Penjagaan : 1 ruang
20. Rumah Penjaga Sekolah: 1 Rumah

SMAN 1 Waru Sidoarjo saat ini masih perlu untuk menambah sarana pendidikan, seperti OHP, LCD dan media pembelajaran lainnya, karena jumlah OHP yang layak pakai masih kurang, jumlah LCD masih kurang, jumlah literatur penunjang masih kurang. Untuk ruang laboratorium komputer belum memenuhi standar, karena ruang yang ada belum tepat disebut ruang laboratorium komputer dan luasnya masih belum memadai.

Untuk itu, diupayakan pada tahun pelajaran 2010 – 2009 ruang laboratorium komputer lebih ditingkatkan, baik dari jumlah unit komputer yang ada maupun spesifikasinya. Pengelolaanya juga akan lebih tertata secara baik, dan jumlah unit komputer sudah mencapai 40 unit sehingga 1 unit komputer digunakan untuk 1 orang siswa.

4. Kondisi pendidik di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Jumlah pendidik SMA Negeri I Waru ada 55 orang, terdiri atas 50 PNS dan 5 GTT. Pendidikan pendidik SMA Negeri I Waru terdiri atas 23 orang berijazah S₂, 28 orang berijazah S₁, 3 orang berijazah D₃ dan 1 orang sedang menempuh S₁. Kinerja pendidik cukup baik, disiplin dalam bekerja, ramah menghadapi peserta didik, terbuka dalam mengatasi masalah peserta didik. Untuk meningkatkan profesionalitas pendidik SMAN 1 Waru Sidoarjo mengadakan workshop pengembangan bahan ajar berbasis ICT.

Di SMAN 1 Waru Sidoarjo ini memiliki 3 pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Hj. Alifah Herawati Hanum, S. Pd, Bapak Moch Syauqi, S. Ag dan Ibu Hanim Faizah, S. PdI. Dan masing-masing pendidik mengajar pada satu jenjang yakni untuk kelas X yang terdiri dari 6 rombongan belajar dibawah oleh satu pendidik mata pelajaran PAI, begitu pula dengan kelas XI yang terdiri dari 11 rombongan belajar serta kelas XII yang terdiri dari 7 rombongan belajar, namun ada juga yang memanfaatkan team teaching pada materi-materi tertentu agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

5. Kondisi peserta didik di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2009-2010 adalah 745 peserta didik yang terdiri atas 257 peserta didik kelas X, 287 peserta didik

kelas XI dan 201 peserta didik kelas XII. Input peserta didik SMAN I Waru sebagian besar dengan kemampuan menengah kebawah. Minat belajar peserta didik pada umumnya sedang. Latar belakang orang tua peserta didik pada umumnya termasuk kategori ekonomi menengah kebawah.

6. Visi dan Misi di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Visi Sekolah:

“Unggul dalam Prestasi dan berakar pada religi serta nilai-nilai budaya bangsa”

Misi Sekolah:

- 1) Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi pekerti terhadap Tuhan YME
- 2) Menumbuhkan lulusan yang bersikap terbuka, positif dan tanggap terhadap perubahan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Menghasilkan lulusan yang matang dalam berfikir dan matang dalam emosional

7. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan kelancaran kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran
- 2) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya
- 3) Menerapkan pengembangan KTSP untuk peserta didik kelas X dan KBK untuk peserta didik kelas XI dan XII
- 4) Menerapkan mutu pendidikan terutama prestasi akademik, non-akademik baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- 5) Menyiapkan SDM – Peserta didik – agar mampu bersaing pada era globalisasi
- 6) Menyiapkan SDM – peserta didik – agar berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa
- 7) Meningkatkan SDM – pendidik dan karyawan – melalui berbagai kegiatan pendidikan pelatihan, MGMP, seminar dll. Baik tingkat kabupaten, propinsi, maupun pusat
- 8) Melengkapi sarana dan prasarana dan fasilitas/media pembelajaran

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penerapan ICT C dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih kelas X di SMAN 1 Waru Sidoarjo

- a) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Tujuan pembelajaran merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Tujuan akhir suatu pembelajaran akan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dan pengembangan diri peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, tujuan akhir bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak-pihak penyelenggara pengajaran yang berkecimpung secara langsung saja, namun juga menjadi tanggung jawab dari pemerintahan yang membawahnya. Hal ini dapat terlihat dari adanya batasan tujuan akhir pendidikan/pengajaran yang ditetapkan oleh pemerintah melalui UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dari tujuan yang ditetapkan di atas, maka ada tiga lapangan yang ingin dikembangkan oleh pemerintah dalam proses pembelajaran. Tiga lapangan tersebut adalah :

- 1) Mengembangkan potensi diri peserta didik
- 2) Terjalannya hubungan antara peserta didik dengan Tuhan (sebagai makhluk beragama)
- 3) Terjalannya hubungan antara peserta didik dengan masyarakat lingkungannya (sebagai warga negara)

Jika ditinjau dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicantumkan oleh SMAN 1 Waru, yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi,⁴⁷ maka (menurut penulis) dapat diketemukan kesesuaian tujuan antara keduanya tujuan pengajaran SMAN 1 Waru dan Pemerintah. Bahkan dalam merealisasikan tujuan pengajaran tersebut, SMAN 1 Waru memiliki prosedur pengajaran dimana materi-materi Pendidikan Agama Islam lebih ditonjolkan. Prosedur ini diterapkan dengan pengamatan terhadap tingkah laku para peserta didik dalam semua mata pelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Dengan penekanan terhadap materi-materi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik, maka akan lebih mudah dalam merealisasikan terbentuknya peserta didik muslim yang memiliki kepribadian mulia, baik terhadap dirinya sendiri, Tuhan, masyarakat sekitarnya serta bangsa dan negara.

Dengan usaha perealisasiannya tersebut, maka tidak hanya ranah kognitif dan efektif saja yang ingin dikembangkan dan dicapai sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru, ranah psikologi pun menjadi ukuran dari tujuan akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁷ Ibu Hanim, Wawancara, di kantor guru, Tanggal 19 April 2010

b) Materi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Materi merupakan objek utama yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya materi proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Materi Pendidikan Agama Islam menjadi 3 golongan yaitu:

- 1) Aqidah bersifat itiqad bathin yang mengajarkan ke-Esaan Allah SWT yang mengatur, mencipta dan meniadakan alam semesta.
- 2) Syariah, ruang lingkup yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia peraturan dan hukum Islam baik berhubungan dengan Allah, sesama manusia maupun sesama makhluk.
- 3) Akhlak merupakan amalan penyempurnaan bagi kedua amalan di atas untuk mengatur hubungan pergaulan hidup manusia.

Dan penerapan materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo mencakup tujuh materi pelajaran yaitu; Fiqh, Quran/Hadits, Keimanan/Aqidah, Tarikh dan Akhlak. Hal ini Berdasar pada ketetapan SISDIKNAS.⁴⁸

⁴⁸ Ibu Hanim, Wawancara, di kantor guru, Tanggal 29 April 2010

Materi Syariah dan Muamalah tidak dijadikan sebagai materi yang berdiri sendiri dalam skedul pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak masuknya kedua materi tersebut (syariah dan muamalah) disebabkan anggapan dari pengelola bahwa kedua materi tersebut sudah menjadi bagian dari materi Fiqh.

Menurut penulis, tujuh materi yang ditetapkan SISDIKNAS bukan merupakan “harga mati” dalam menentukan skedul pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam kitab-kitab fiqh, baik klasik maupun kontemporer, masalah syariah dan muamalah selalu dibahas di dalamnya, dan bukan merupakan materi ataupun hal yang terpisah dari Fiqh.

Menurut penulis, terobosan yang telah dilakukan oleh SMAN 1 Waru bukanlah suatu pelanggaran skedul pendidikan. Bahkan sebaliknya, terobosan tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah “keberanian” yang penuh perhitungan dari pihak pengelola pendidikan SMAN 1 Waru. Penulis menyebutnya sebagai suatu keberanian yang penuh perhitungan karena dalam kenyataannya para peserta didik masih tetap mendapatkan materi syariah dan muamalah yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqih bahkan mereka sangat memahami kedua materi tersebut. Terobosan yang dilakukan oleh SMAN 1 Waru bisa dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah lain yang mengajarkan pelajaran

PAI dimana perlu adanya koreksi terhadap apa yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang tepat, efektif dan efisien.

Di samping materi, suatu proses pembelajaran akan berhasil apabila ditunjang dengan adanya metode pembelajaran. Kedudukan metode memang tidak kalah penting dibanding dengan kedudukan materi. Keduanya merupakan unsur pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Tanpa adanya metode yang pasti proses belajar memang dapat berjalan, namun tidak akan dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan. Adanya metode tanpa kejelasan materi hanya akan menjauhkan peserta didik dari pengetahuan itu sendiri.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran agama Islam kepada peserta didik demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Metode yang tepat akan sangat membantu terhadap proses penyampaian materi yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

Di SMAN 1 Waru Sidoarjo banyak variasi metode yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini

disesuaikan dengan materi dari masing-masing pelajaran. Pengembangan pembelajaran berbasis ICT C (*Information Communication and Technology Class*) juga digunakan meskipun jumlah LCD yang dimiliki sekolah masih minimal, yaitu 3 buah. Untuk itu penggunaannya secara bergantian.⁴⁹ Metode yang digunakan tidak hanya berkisar pada pengolahan, pelatihan dan peningkatan sumber daya dalam ruang lingkup wacana (teori) saja, namun juga meliputi ruang lingkup praktik.

Hal ini dapat terlihat pada metode-metode yang diterapkan di SMAN 1 Waru seperti metode membaca, merangkum (konteks, wacana/teori), demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, keteladanan (praktik), serta hafalan dan praktek ibadah, (wacana dan praktik). Dari penerapan metode ini peserta didik dapat SMAN 1 Waru tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritik saja, namun juga dapat melaksanakannya dalam dataran praktis.

Pemberian transfer pengetahuan yang dilaksanakan di SMAN 1 Waru tersebut yang meliputi wilayah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik seara ideal telah memenuhi standar pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

⁴⁹ Ibu Hj. Alifah, *Wawancara*, di ruang Komite, Tanggal 10 Mei 2010

menghayati, dan mengamalkan hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman. Tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan.

c) Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Pemanfaatan media bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo adalah sebagai penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; efisiensi dalam waktu dan tenaga; meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik; media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja; dan merubah peran pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif.

Diantara media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo adalah Overhead Proyektor (OHP), Slide Proyektor, LCD Proyektor, White Board, Flip Chart,

Poster Reklame, Hand Outs, Flannel Board, Model / Miniatur, Gambar Kartun, Grafik, Peta dan Brosur. Semua media ini menurut penulis cukup mendukung diterapkannya model pembelajaran ICT C (*Information Communication and Technology Class*) pada mata pelajaran PAI khususnya di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Pendayagunaan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) dalam pendidikan pada dasarnya adalah suatu kelanjutan proses revolusi pembelajaran yang masih belum selesai. Sejalan dengan perkembangan teknologi computer, istilah ICT C (*Information Communication and Technology Class*) sendiri semakin identik dengan computer, sehingga apabila disebutkan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) maka yang dimaksud biasanya akan menunjuk kepada penggunaan computer dan internet. Terdapat tujuh peranan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) dalam pendidikan, yakni: sumber belajar, alat bantu atau media belajar, fasilitas atau sarana belajar, standard kompetensi, pendukung administrasi, pendukung system manajemen dan infrastruktur kelembagaan. Sedangkan dalam proses pembelajaran sendiri, setidaknya ICT C (*Information Communication and Technology Class*) menempati tiga peranan, yakni sebagai konten pembelajaran (standar kompetensi), sebagai media pembelajaran dan sebagai alat

belajar. Atau dengan kata lain: belajar menggunakan komputer, menggunakan komputer untuk belajar, dan belajar melalui komputer.⁵⁰

Penggunaan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) dalam pembelajaran menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, hal ini terbukti bahwa lebih dari tiga hari pada umumnya manusia dapat mengingat pesan yang disampaikan melalui tulisan sebesar sepuluh persen, pesan audio sepuluh persen, visual tiga puluh persen dan apabila ditambah dengan melakukan, maka akan mencapai delapan puluh persen. Berdasarkan hasil penelitian ini maka ICT C (*Information Communication and Technology Class*) interaktif dapat dikatakan sebagai media yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu proses pembelajaran.

ICT C (*Information Communication and Technology Class*) telah mengalami perkembangan konsep sejalan dengan berkembangnya teknologi pembelajaran. Ketika teknologi computer belum dikenal, konsep ICT C (*Information Communication and Technology Class*) sudah dikenal yakni dengan mengintegrasikan berbagai unsur media, seperti: cetak, kaset audio, video dan slide suara. Unsur-unsur tersebut dikemas dan dikombinasikan untuk menyampaikan suatu topik materi pelajaran tertentu. Pada konsep ini, setiap unsur media dianggap mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan

⁵⁰ Bapak Sauqi, *Wawancara*, 10 Mei 2010

salah satu unsur media dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan media lainnya. Misalnya, penjelasan yang tidak cukup disampaikan dengan teks tertulis seperti cara mengucapkan sesuatu, maka dibantu oleh media audio. Demikian juga materi yang perlu visualisasi dan gerak, maka dibantu dengan video. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo kelas X khususnya untuk materi Fiqih semester 2 penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) sangatlah memungkinkan karena pada semester 2 ini tergolong sebagai semester pendek sehingga kendala waktu menjadi alternatif untuk diterapkannya model pembelajaran ICT C (*Information Communication and Technology Class*) meskipun tidak begitu optimal dalam penerapannya.

Penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mater Fiqih Kelas X di SMAN 1 Waru Sidoarjo masih belum optimal, hal ini dapat dicermati pada sarana infrastrukturnya yang cukup sederhana yang terdiri dari hardware (berupa komputer/laptop dan LCD proyektor), software (CD/DVD dan interactive software) serta brainware, dan SMAN 1 Waru Sidoarjo saat ini masih dalam tahap renovasi beberapa ruangan, hal inilah yang menyebabkan belum optimalnya penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) di sekolah ini. Namun demikian, penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*)

dalam materi cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung penerapan ICT C (Information Communication and Technology Class) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih kelas X di SMAN 1 Waru Sidoarjo

a. Faktor Penghambat Penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Kelas X Di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) menghadapi persoalan dari berbagai sisi. Di sini penulis mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo, diantara sebagai berikut:⁵¹

1) Waktu.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hanum dan sejumlah peserta didik kelas X, dengan pertanyaan sebagai mana terlampir dalam Lampiran *Pedoman Wawancara*, di SMAN 1 Waru Sidoarjo, 20 Mei 2010

Waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat. Tidaklah mungkin menuntut pematapan pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran ICT C (*Information Communication and Technology Class*) tanpa diselingi dengan metode lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hingga terbentuk watak dan kepribadian agama hanya pada pemberian Pendidikan Agama Islam di sekolah yang waktunya terbatas. Untuk menyiasati kekurangan waktu pendidik Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo memberikan tugas tagihan. Yaitu para peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan di rumah dan selanjutnya ditagih jawabannya di kelas. Selain itu pendidik juga mewajibkan praktek-praktek ibadah seperti shalat berjamaah, shalat sunnat rawatib dan lainnya.

2) Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan peserta didik merupakan salah satu kendala pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan ICT C (*Information Communication and Technology Class*). Faktor ini merupakan faktor intern peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar dan tentunya hal ini menjadi halangan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan ICT C

(Information Communication and Technology Class) pada kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya kemampuan peserta didik ini bisa terjadi pada ranah kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual peserta didik, jika keadaannya seperti ini, maka dengan adanya bantuan pendidik dan partner sebaya masih bisa diatasi. Jika terjadi pada ranah afektif seperti labilnya emosi dan sikap, sehingga ia mengalami kesulitan dalam bersosial bahkan cenderung untuk buat semaunya. Maka ini merupakan gangguan yang sangat sulit diatasi karena perlu waktu lama untuk menumbuhkan minat belajar dan sosialisasi peserta didik tersebut. Tetapi faktor ini tidak membuat pendidik Pendidikan Agama Islam menyerah, akan tetapi terus berusaha untuk mencari solusi penyelesaiannya.

Ternyata rendahnya kemampuan afektif peserta didik inilah yang paling berat dirasakan pendidik Pendidikan Agama Islam, jika hanya rendahnya kemampuan kognitif, maka ia hanya perlu bimbingan dan motivasi. Begitu juga dengan aspek psikomotorik yang mengalami kekurangan, seperti terganggunya alat indra, maka cukup dengan menggunakan alat bantu saja.

3) Media Belajar.

Media belajar yang sekarang dimiliki masih terbatas terutama yang berkaitan dengan ICT C (*Information Communication and Technology Class*), karena itu pendidik Pendidikan Agama Islam tidak menilai media belajar dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada hal-hal berikut diantaranya ketepatan penggunaan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media, dan ketrampilan dalam menggunakannya. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, efektifitasnya dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran efektif dan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil apabila terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku yang positif pada diri peserta didik.

Untuk referensi yang terbatas, biasanya pendidik Pendidikan Agama Islam membawa buku bacaan pribadinya sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Bahkan juga peserta didik membawa

buku bacaan dari rumah yang sekiranya relevan dengan materi pelajaran.

4) Sarana dan Prasarana

Karena saat ini SMAN 1 Waru Sidoarjo pada tahap renovasi beberapa ruangan kelas, maka penggunaan instalasi listrikpun agak terhambat, untuk itu pada semester II ini penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) cenderung berkurang, dan pembelajaran di kelaspun lebih sering disampaikan dengan metode ceramah, drill dan pemberian tugas. Hal inilah yang penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang menghambat penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Dari beberapa penjelasan di atas dapatlah penulis ketahui bahwa dalam penggunaan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) di SMAN 1 Waru Sidoarjo belum berjalan secara optimal, hal ini karena adanya faktor-faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan terbatasnya alokasi waktu yang terkadang masih susah untuk diatasi. Dengan tetap berusaha mengatasi hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Karena pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui ICT C ini dirasa cukup positif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Faktor Pendukung Penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Kelas X Di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Kegiatan belajar mengajar tidaklah mungkin dapat berhasil tanpa faktor yang mendukungnya. Begitu juga dengan penggunaan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) di SMAN 1 Waru Sidoarjo tidaklah mungkin berhasil jika tanpa adanya faktor pendukung.

Setelah melakukan wawancara dan observasi dapat diketahui beberapa faktor yang mendukung penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih kelas X di SMAN 1 Waru Sidoarjo, diantara faktor pendukung tersebut adalah :

1) Sumber Daya Manusia

Tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo seluruhnya adalah lulusan strata satu (S-1). Mereka

mempunyai kapabilitas di bidangnya, sehingga tidaklah perlu diragukan lagi pengetahuan pendidikan yang dimilikinya. Begitu juga dengan pengetahuan dan pengalaman keagamaan mereka. Di Samping itu mereka mampu mengoperasikan hardware (berupa komputer/laptop dan LCD proyektor), software (CD/DVD dan interactive software) dan brainware, serta internet; materi pelajaran yang mereka sampaikan sebagiannya diakses dari internet. Dengan bantuan teknologi berupa power point dan internet. Pengalaman dalam mengajar yang mereka miliki cukuplah bagi seorang pendidik profesional, sehingga hal ini sangat mendukung kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan ICT C (*Information Communication and Technology Class*).

2) Partner Sebaya.

Dalam kegiatan belajar mengajar biasanya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa peserta didik. Perbedaan kemampuan peserta didik sangatlah diakui seorang pendidik, sehingga dalam pembentukan kelompok akan dipilih beberapa peserta didik secara acak dan masing m-masing kelompok minimal membawa satu laptop, disetiap kelompok akan ada satu atau dua siswa yang mempunyai intelektualitas yang baik dan mampu mengontrol temannya, diberikan kepercayaan untuk menjadi

koordinator dalam kelompok. Inilah yang disebut dengan partner sebaya.

Hal ini dirasa efektif untuk membantu pendidik saat kegiatan belajar mengajar, karena terbatasnya sarana yang ada di SMAN 1 Waru Sidoarjo dalam pendayagunaan ICT C (*Information Communication and Technology Class*). Melalui partner sebaya ini pendidik berusaha memberikan kepercayaan kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dalam bidang pemanfaatan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) dan pemahaman tentang materi yang sedang diajarkan dari teman yang lainnya. Selain itu diharapkan dengan cara ini akan memberikan semangat kepada yang lainnya. Dengan adanya partner sebaya ini seorang peserta didik yang belum paham lebih nyaman untuk bertanya pada temannya yang lebih dahulu paham, daripada bertanya kepada gurunya. Ternyata dengan cara ini pula pendidik Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Kreatifitas Siswa.

Kreatifitas peserta didik ternyata mampu membantu pendidik Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penjelasan materi kepada peserta didik, terutama dalam penggunaan ICT C (*Information Communication and Technology Class*). Pendidik Pendidikan Agama Islam merasa terbantu sekali ketika ada peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan baik dan sehingga mempermudah teman yang lainnya untuk memahami materi yang sedang disampaikan oleh seorang pendidik.

Berikut ini tabel tentang faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan ICT C Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Kelas X Di SMAN 1 Waru Sidoarjo:

No	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
1	Waktu	Sumber daya manusia
2	Kemampuan siswa	Patner Sebaya
3	Media belajar	Kreatifitas siswa
4	Sarana prasarana	

Tabel 1

Faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Kelas X Di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Keterangan:

Diantara Faktor penghambat penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih Kelas X Di SMAN 1 Waru Sidoarjo adalah:

1) Waktu.

Waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat.

2) Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan peserta didik merupakan salah satu kendala pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan ICT C (*Information Communication and Technology Class*).

3) Media Belajar.

Media belajar yang sekarang dimiliki masih terbatas.

4) Sarana dan Prasarana

Karena saat ini SMAN 1 Waru Sidoarjo pada tahap renovasi beberapa ruangan kelas.

Faktor Pendukung Penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Kelas X Di SMAN 1 Waru Sidoarjo diantaranya adalah:

1) Sumber Daya Manusia

Tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo mempunyai kapabilitas di bidangnya.

2) Partner Sebaya.

Dengan partner sebaya dirasa efektif untuk membantu pendidik saat kegiatan belajar mengajar, karena terbatasnya sarana yang ada di SMAN 1 Waru Sidoarjo dalam pendayagunaan ICT C (*Information Communication and Technology Class*).

3) Kreatifitas Siswa.

Kreatifitas peserta didik ternyata mampu membantu pendidik Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penjelasan materi kepada peserta didik, terutama dalam penggunaan ICT C (*Information Communication and Technology Class*).